



Analisis Semiotika Novel Hujan Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar Novel Di SMA

Meli Rindi Yanti¹, Een Nurhasanah², Dian Hartati³

^{1,2,3} Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 04 Januari 2024
Revised : 11 Januari 2024
Accepted: 17 Januari 2024

The purpose of this study is to describe the meaning of the novella as well as compiling teaching materials as a utilization of research results. The research approach applies a qualitative approach. The research method applies an analytic descriptive method. The disassembly of meaning applies Ferdinand De Saussure's semiotic theory in the form of signifiers and signifieds. Novel research subjects Rain Karya Tere Liye. While the object of this research is meaning. Data collection techniques used are observation techniques, library techniques, reading techniques, and note-taking techniques. Data analysis techniques in research are data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the study show markers in the form of overpopulation, natural disasters, damaged climates, and human extinction as signs of an unpleasant place that has a dystopia meaning. The preparation handout based on KD 3.9 analyzes the content and language of the novel on high school-level novel material.

Keywords: *teaching materials, dystopia, handout, meaning, novel*

(*) Corresponding Author: 1810631080026@student.unsika.ac.id

How to Cite: Yanti, M. R., Nurhasanah, E., & Hartati, D. (2024). Analisis Semiotika Novel Hujan Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar Novel Di SMA. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10639594>.

PENDAHULUAN

Sastra di Indonesia berkembang cukup pesat. Banyak penulis-penulis baru hadir dan melahirkan karya-karya yang ceritanya mengikuti perkembangan zaman. Namun, lahirnya penulis baru tidak menjadikan penulis lama tergeserkan contohnya Tere Liye. Tere Liye merupakan penulis lama yang sudah menulis sejak tahun 2005. Setiap karya yang diciptakan selalu menarik perhatian para pembaca terutama pada kalangan remaja. Karya-karyanya tidak pernah redup seiring berjalannya waktu. Beberapa karya ciptaan Tere Liye menjadi *best seller*, salah satunya adalah novel *Hujan*. Novel *Hujan* merupakan salah satu karya Tere Liye yang cukup banyak disukai, karena mengangkat genre fiksi ilmiah. Isi cerita berlatarkan masa depan.

Masa depan merupakan masa setelah masa kini yang keberadaannya hadir seiring berjalannya waktu. Masa depan di tahun 2042 yang tergambarkan dalam novel *Hujan* yaitu bumi dengan kemajuan berupa kemajuan teknologi. Teknologi di tahun itu sangat canggih, sehingga dapat memanjakan manusia. Namun, di samping kemajuan itu terdapat efek yang membuat bumi menjadi kacau. Kekacauan itu diakibatkan oleh ilmu pengetahuan.

Fiksi ilmiah adalah sebuah fiksi yang membahas pengaruh sains dan teknologi terhadap masyarakat. Novel *Hujan* menyuguhkan cerita mengenai distopia. Distopia adalah sebuah fiksi yang membahas kehancuran di masa depan akibat dari teknologi. Distopia adalah suatu masyarakat yang tidak diinginkan karena dapat menyebabkan masalah. Booker (dalam Anjani, 2018: 13) menjabarkan distopia sebagai istilah mengenai pandangan imajinasi terhadap suatu masyarakat

yang berfokus menyoroiti secara krisis sisi negatif atau permasalahan dari padangan ideal masyarakat tersebut.

Karya fiksi ilmiah bertema distopia baru-baru ini cukup digemari pembaca terutama di kalangan remaja. Sastra distopia menjadi media perantara informasi terkait kehancuran manusia. Jika manusia tidak dapat mengontrol perkembangan sains dan teknologi dengan baik maka akan terjadi permasalahan buruk bahkan lebih buruk dari yang bisa dibayangkan. Dengan membaca karya bertema distopia diharapkan pembaca menjadi tahu mengenai masa depan yang belum terbayangkan.

Novel *Hujan* merupakan novel fiksi ilmiah yang menceritakan kehidupan di masa depan ditandai dengan kemajuan teknologi. Dunia digambarkan mengalami overpopulasi, sehingga menyebabkan bencana. Terdapat peringatan mengenai keadaan masa depan. Peringatan itu digambarkan dengan permasalahan-permasalahan yang menyebabkan kehancuran.

Novel *Hujan* mengandung tanda-tanda, salah satunya adalah dunia masa depan. Tere Liye menandakan masa depan dengan benda-benda canggih yang belum ada di tahun sekarang, digunakan oleh penduduk sebagai pembantu aktivitas. Tanda-tanda itu meliputi teknologi komunikasi yang berubah menjadi peranti, teknologi transportasi mobil berjalan mejadi mobil terbang dan tanda-tanda lainnya. Tanda-tanda tersebut terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Tere Liye melalui penggambaran cerita dalam novel memiliki maksud tersembunyi. Pastilah ada pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah karya. Pesan tersebut disampaikan melalui tanda-tanda pada sebuah bahasa yang terdapat dalam novel. Peneliti tertarik untuk menganalisis novel *Hujan*, peneliti ingin mengetahui tanda-tanda apa yang digunakan Tere Liye dalam menyampaikan sesuatu kepada pembaca.

Karya sastra merupakan sebuah ekspresi mendalam yang memuat berbagai problematik kemanusiaan di dalamnya. Sastra dibuat berdasarkan apa yang dilihat atau dirasakan oleh pengarang. Melalui sastra pengarang mengungkapkan gagasan sebagai sebuah perenungan mendalam terhadap fenomena sosial. Sebagai wujud pengungkapan diri, pengarang dapat menuliskan segala apa yang dialami dalam hidup dengan pengungkapan melalui media tulisan.

Karya sastra menjadi perantara pengarang dalam mewujudkan keterampilan bahasa, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pembaca. Karya sastra merupakan struktur tanda yang bermakna, maka memahaminya pun tidak dapat dilepaskan dari struktur pembangun sastra. Untuk memahami segala unsur karya sastra secara optimal harus dipahami, sistem tanda, tanda, konvensi makna, dan konvensi tanda (Asriningsari, 2010: 19).

Novel *Hujan* merupakan novel yang memanfaatkan bahasa sebagai saran menyampaikan ide dari pengarang. Bahasa sebagai lambang atau tanda. Novel bukan sekedar karya sastra untuk hiburan, terkandung nilai yang dapat dijadikan pelajaran. Adanya proses komunikasi melalui bahasa yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, dimana sebuah cerita berkaitan dengan makna, tanda dan petanda.

Pengalaman atas karya sastra dapat menjadi pelajaran hidup untuk pembaca. Ada pun ide dari pengarang tidak selalu tertuangkan secara langsung. Namun, ada proses dalam mengartikannya, sehingga dalam hal itu ada proses pemahaman secara mendalam. Melalui tanda ini lah hal tersebut dapat dimengerti. Bahasa

menjadi alat yang digunakan pengarang dalam menyampaikan pesan tersembunyi. Lewat tanda-tanda bahasa seorang pengarang menyuguhkan pesan yang nantinya pembaca akan mencari makna dari tanda tersebut dalam suatu karya sastra.

Peneliti ingin mengetahui makna tersembunyi dalam novel *Hujan*. Dalam meneliti sebuah novel membutuhkan yang namanya teori. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori semiotika. Teori semiotika digunakan untuk mengetahui tanda-tanda yang terdapat dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Secara semiotis karya sastra yang mewakilkan suatu zaman dipersepsikan sebagai dunia yang terbangun, dunia yang dipenuhi oleh tanda sebagai perantara antara sastra dengan segala aspek yang berada di sekeliling karya sastra, serta berada di dalam karya sastra itu sendiri (Karim & Meliasanti, 2022). Karya sastra tidak hanya semata dimaknai sebagai karya yang memiliki unsur-unsur dalam pembangunnya, namun juga diduga memiliki tanda-tanda yang dapat dimaknai sebagai simbol, beserta perangkat tanda lainnya yang membuat konsep dalam memahami makna dan menangkap makna di balik kata serta unsur pembangun karya (Asriningsari, 2010: 7).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda dalam suatu bahasa. Sutadi Wiryaatmadja (dalam Santosa, 2021: 4); Karim & Meliasanti (2022) menyatakan semiotika adalah ilmu yang mengkaji kehidupan, tanda dalam makna yang luas di dalam masyarakat, baik lugas maupun kiasan, baik yang menggunakan bahasa maupun non bahasa. Bahasa dalam fungsi sastra adalah untuk mempengaruhi pembaca.

Ferdinand De Saussure merupakan salah satu tokoh pencetus teori semiotika yang dijuluki “Bapak Semiotika Modern”. Ferdinand De Saussure menguraikan bahasa adalah sistem tanda dan tanda merupakan kesatuan antara dua aspek yang tak terpisahkan satu sama lain yaitu terdiri atas penanda dan petanda (Karim & Meliasanti, 2022; Teeuw, 2015: 36). Teeuw menyatakan bahwa dalam mengkaji semiotika susastra kode pertama yang harus dikuasai adalah kode bahasa, di samping harus mengetahui pola kode sastra dan kode budaya (Santosa, 2021: 20). Semiotika sering digunakan dalam analisis teks dengan tujuan memeriksa berbagai tanda dalam teks untuk mengkarakterisasikan struktur dan mengidentifikasi makna (Barthes, 2017: 6).

Semiotika menurut Ferdinand De Saussure disebut sebagai ilmu tanda terdiri atas dua muka yang tidak dapat terpisahkan yakni *significant* dan *signifie*. Proses signifikansi sebagai bagian dari makna. Proses itu menghasilkan makna bagi penafsir yang berbeda tergantung pada konsep penafsir mengenai tanda yang dihadapinya. *Significant* sebagai bentuk dan *signifie* sebagai hal yang diartikan (Asriningsari, 2010: 88; Karim & Meliasanti, 2022).

Fiske mengklasifikasikan analisis semiotika atau semiologi dalam tiga bidang kajian meliputi tanda, kode dan budaya. Bidang yang dikaji dalam tanda meliputi unsur tanda, tipe, dan berbagai cara tanda menyampaikan makna. Kode merupakan sistem yang mengatur tanda, dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan budaya. Budaya yang melingkupi beroperasinya kode dan tanda (Barthes, 2017: 6)

Peneliti tertarik untuk meneliti novel karena cerita yang disajikan berlatar masa depan. Karya sastra dengan latar masa depan cukup jarang ditemui di

Indonesia apalagi dengan tema kehancuran bumi. Maka dari itu, novel pastilah memberikan banyak informasi baru yang belum diketahui.

Peneliti menganalisis novel *Hujan* dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Ferdinand De Saussure membagi semiotika dalam dua aspek yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda sebagai wujud fisik seperti konsep dalam karya sastra. Petanda dilihat sebagai makna yang ada di balik wujud fisik berupa nilai-nilai (Asriningsari, 2010: 35; Karim & Meliasanti, 2022).

Beberapa penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian ini. Pertama, dilakukan oleh Karim & Meliasanti (2022) dengan judul “Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie”. Penelitian Karim & Meliasanti (2022) menggunakan teori semiotik Ferdinand de Saussure dengan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan empat bentuk religiositas alam, yaitu alam sebagai pusat kehidupan, alam sebagai pengingat kematian, alam sebagai realitas spiritual, dan alam sebagai sumber kehidupan.

Kedua, penelitian Mutiah, dkk., (2019) dengan judul “Distopia Kondisi Liberalisme Dalam Film Tiga (Studi Semiotika Roland Barthes Tentang Distopia Liberalisme di Jakarta Dalam Film Tiga)”. Penelitian Mutiah, dkk., (2019) menggunakan teori semiotik Roland Barthes dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan Jakarta berubah menjadi kota metropolis yang semakin ditandai dengan semakin banyaknya gedung-gedung bertingkat, serta demonstrasi ditandai digambarkan pada tahun 2015 hingga 2025. Pada tahun 2026, revolusi berakhir dan menjadi Liberalisme Negara. Perubahan aparaturnya ditandai dengan keinginan menguasai dunia untuk menciptakan kebebasan di dalam muka bumi. Salah satunya adalah menyingkirkan agama, dengan cara merusak wajah agama. Aparat Negara melakukan malapetaka dengan membawa konflik Agama. Perubahan agama ditandai dengan bergesernya nilai-nilai agama, ditandai dengan agama menjadi pilihan yang salah. Minimnya kebebasan yang digambarkan dalam film ini, harus diberantas agar bisa berfungsi dalam Liberal untuk menjadi ideal. Perubahan teknologi diartikan sebagai perubahan teknologi yang menyampaikan informasi dengan cepat, serta kemampuan untuk di-hack artinya ditandai dengan perangkat teknologi itu mengalami perubahan seperti, handphone, flashdisk, televisi, pintu, komputer, laptop dan lain sebagainya sekarang ini berubah menjadi transparan. Perubahan itu berarti agenda setting jurnalistik media masih terus terjadi ditandai dengan kurangnya kebebasan pers.

Ketiga, penelitian Yuliantini & Putra (2017) dengan judul “Semiotika dalam Novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* Karya Tere Liye”. Penelitian ini menganalisis unsur semiotika yang terdapat dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* dengan metode kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam novel terdapat unsur ikon, indeks, dan simbol. Ikon mengacu pada nama binatang, tumbuhan, alam semesta, dan panggilan nama orang. Indeks yaitu hubungan makna antara alam dan kehidupan, kehidupan dengan keadaan, dan perbuatan dengan balasan. Simbol mengenai keadaan alam, politik, dan gerak tubuh manusia.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaan dengan ketiga penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji karya sastra dengan menggunakan teori semiotika. Sementara perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek penelitian,

serta serta relevansi penelitian. Hal demikian karena hasil penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan ajar pada tingkat SMA kelas XII.

Terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pelajaran, juga informasi-informasi baru. Hasil analisis akan dijadikan bahan ajar pada KD 3.9 kurikulum 2013. Pendidikan berperan untuk mengubah watak siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Tentunya penting bagi seorang pendidik dalam menentukan bahan ajar untuk peserta didik. Hasil analisis dari novel *Hujan* dapat disusun sebagai bahan ajar novel yang sesuai dengan KD 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan di sekolah, bahan ajar novel pada KD 3.9 cenderung tidak bervariasi. Tema novel yang diajarkan cenderung itu-itu saja. Dengan novel *Hujan* diharapkan ada tema lain yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru terhadap bahan ajar. Selain itu, bahan ajar yang digunakan guru hanya berpatokan pada buku saja tidak dengan bahan ajar lain seperti modul, *handout* ataupun yang lainnya sebagai pelengkap pembelajaran.

Pembuatan bahan ajar *handout* bertujuan untuk melengkapi materi selain dari buku yang dipakai. Karena bahan ajar *handout* belum digunakan, maka peneliti membuat bahan ajar agar bermanfaat bagi sekolah. Diharapkan penelitian ini akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Agar materi yang disampaikan menarik dan materi pembelajaran lebih bervariasi. Dengan demikian, tujuan penelitian ini mendeskripsikan makna dalam novel *Hujan* serta menyusun bahan ajar novel di SMA sebagai pemanfaatan hasil penelitian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menemukan hasil penelitian secara mendalam (Karim, dkk., 2021; Ramadhania, dkk., 2022). Sementara metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna dalam novel *Hujan* karya Tere Liye.

Subjek penelitian adalah novel *Hujan* karya Tere Liye. Serta objek dalam penelitian ini yakni makna yang terkandung dalam novel *Hujan* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik observasi, teknik membaca, teknik mencatat, dan teknik pustaka. Teknik observasi digunakan untuk mencari permasalahan, mempelajari subjek penelitian, serta menentukan fokus penelitian (Karim, 2022). Teknik membaca digunakan untuk membaca secara berulang-ulang karya sastra untuk memahami makna yang terkandung dalam novel (Karim & Hartati, 2022). Teknik mencatat digunakan untuk mencatat hasil selama membaca intensif, serta untuk mendokumentasikan elemen-elemen penting dalam subjek penelitian (Karim & Meliasanti, 2022). Sementara teknik studi pustaka digunakan dalam rangka menghimpun data pendukung dalam melengkapi penyusunan penelitian (Karim & Wardani, 2022). Selanjutnya, data penelitian dianalisis melalui tiga kegiatan secara bertahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, dalam Karim, dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis semiotika yang digunakan peneliti mengacu pada teori Ferdinand De Saussure. Berdasarkan teori Ferdinand De Saussure, semiotika terdiri atas dua aspek yaitu *signifier* dan *signifiend*.

Novel *Hujan* adalah novel fiksi ilmiah karangan Tere Liye selain novel *Serial Bumi*. Novel *Hujan* menceritakan masa depan ditahun 2042-2050 yang digambarkan dengan kemajaun berupa kemajuan teknologi. Namun, dibalik kemajuan itu terjadi kekacauan yang menyebabkan bumi hancur. Teknologi digambarkan Tere Liye sebagai sesuatu yang mengerikan. Dari semua kemelut itu semua, Tere Liye mengisahkan kisah percintaan antara Esok dan Lail yang cukup rumit.

Dalam novel *Hujan* karya Tere Liye terdapat konsep semiotika Ferdinand De Saussure yaitu penanda dan petanda. Ada pun hal itu sebagai berikut.

Penanda	Petanda
Gadis itu mengangkat wajahnya, menyeka ujung matanya yang berair, dia sejak tadi menahan sesak (Liye, 2016: 8).	ungkapan perasaan

Kutipan di atas mengandung tanda sebuah ungkapan perasaan yang sedang dirasakan oleh seorang gadis. Air yang keluar dari mata terjadi karena adanya emosi yang sedang dirasakan. Emosi itu dapat berupa kesedihan atau kesenangan. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi pada saat itu.

Namun, dalam tanda lain, keluarnya air dari mata bisa terjadi karena mata itu dimasuki oleh suatu benda sehingga mata menjadi berair atau dinamakan kelilip. Tetapi kutipan di atas keluarnya air mata karena ungkapan sebuah perasaan yang berupa perasaan sedih karena selanjutnya ada kalimat “menahan sesak” yang artinya air mata itu datang dari hati, hatinya sedang merasakan sesak.

Penanda	Petanda
Lail gadis di atas sofa hijau kali ini bisa menjawabnya, meski dengan suara serak (Liye, 2016: 9).	keragu-raguan

Kutipan di atas mengandung tanda keragu-raguan atas suatu hal. Suara serak secara umum dapat terjadi ketika ada masalah dalam tubuh yaitu pada tenggorokan manusia. Tenggorokan yang bermasalah dapat menyebabkan suara mejadi serak.

Namun, dalam kutipan suara serak bukan karena seseorang itu sedang mengalami permasalahan dalam tenggorokannya, melainkan sebagai tanda ragu-ragu. Adanya ketidaksiapan dari seseorang itu mengenai perkataan yang akan keluar dari mulutnya. Sehingga tanda ketidaksiapan itu di wakilkkan dengan kalimat suara serak.

Penanda	Petanda
“Aku ingin melupakan hujan.” (Liye, 2016: 9).	Telah terjadi sesuatu yang berbarengan dengan hujan.

Kutipan di atas mengadung makna bahwa telah terjadi suatu hal yang berkaitan dengan hujan. Kata “Hujan” dalam arti sebenarnya adalah suatu fenomena alam, turunnya air dari atas langit menuju ke bawah. Hujan pada kutipan di atas disimbolkan sebagai sebuah perasaan. Telah terjadi peristiwa yang membuatnya merasa trauma, sehingga dia ingin melupakannya. Seseorang itu telah mengalami suatu peristiwa yang terjadi berbarengan dengan waktu hujan. Kalimat “melupakan hujan” yang dimaksudkan bukan hujan secara nyata, melainkan peristiwa yang ada di dalamnya.

Penanda	Petanda
“CONGRATULATIONS! Selamat, penduduk bumi! Kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar!” (Liye, 2016: 10).	percampuran budaya

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda adanya percampuran kebudayaan. Bahasa yang digunakan saat itu tidak hanya bahasa Indonesia melainkan juga bahasa asing yakni bahasa Inggris dalam kata “Congratulations” yang artinya selamat. Berdasarkan hal itulah kutipan menunjukkan adanya percampuran budaya yang diwujudkan dalam bentuk bahasa.

Penanda	Petanda
Setelah berjalan seratus meter lagi, dengan cekatan mereka menuruni anak tangga menuju stasiun kereta bawah tanah. Bersama ribuan para komputer lainnya, mereka melangkah tidak kalah gesit (Liye, 2016: 11).	dunia masa depan

Kutipan di atas menunjukkan tanda-tanda dunia masa depan. Hal tersebut ditandai dengan adanya komputer. Di sana komputer sibuk berlalu lalang melakukan aktivitas layaknya manusia. Komputer di masa sekarang adalah alat atau teknologi ciptaan manusia yang digunakan manusia dalam membantu pekerjaan. Namun, dalam kutipan para komputer melakukan aktivitas seperti manusia, sehingga hal itu menunjukkan bahwa kutipan terjadi di masa depan. Masa depan itu ditandai dengan berkembangnya teknologi dengan begitu pesatnya. Para komputer bertindak seolah hidup sendiri, melakukan aktivitasnya sehari-hari seperti manusia pada umumnya.

Penanda	Petanda
“...Catat dengan baik, dua ratus tahun lalu, bahkan penduduk bumi belum menyentuh delapan ratus juta orang. Kita terus berkembang biak yeah, dengan segala aspek atas umat manusia, harus diakui kita terlalu cepat berkembang biak, membuat bumi sesak,....” (Liye, 2016: 11).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia. Bumi mengalami overpopulasi atau kepadatan penduduk. Di tahun 2042 manusia berkembang biak dengan sangat cepat. Jumlah manusia terus bertambah hanya dalam waktu yang relatif singkat. Perkembangan itu membuat padatnya penduduk yang terjadi di masa depan. Pertumbuhan penduduk di masa depan tidak lagi terkontrol, sehingga jumlahnya mencapai sepuluh miliar. Kepadatan penduduk menyebabkan banyak permasalahan.

Penanda	Petanda
Itu peranti model terbaru. Ukurannya 2x3 sentimeter, ditanam di lengan. Tinggal menggoyangkan lengan, latar itu menyala (Liye, 2016: 12).	dunia masa depan

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda masa depan yang ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi. Teknologi peranti di masa depan didesain secara minimalis, ditanam di lengan seseorang yang menggunakannya. Cara menggunakannya yaitu dengan menggoyangkan lengan dan teknologi akan menyala. Teknologi tersebut baru diperkenalkan di masa itu dan hanya beberapa orang saja

yang mengerti dan menggunakannya. Ibu Lail menjadi salah satu yang menggunakannya, karena dia bekerja di perusahaan tempat teknologi itu dibuat.

Penanda	Petanda
“Bye, Bu, Lail. Semoga sekolahnya menyenangkan.” “Bye, Ayah,” Lail membalas tidak semangat, melepas <i>headset</i> di telinga kanan (Liye, 2016: 14).	kemelakatan budaya

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda bahwa suatu budaya telah melekat. Budaya yang dimaksud adalah budaya asing. Dibuktikan dalam kutipan di atas, mereka bercakap dengan adanya campuran bahasa asing berupa bahasa Inggris dalam kata “bye”. Percakapan itu menjadi bukti bahwa budaya asing telah melekat dalam diri mereka.

Penanda	Petanda
“Bumi mempunyai daya tampung. Jika manusia terus berkembang biak, kita akan punya masalah besar.” (Liye, 2016: 15).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia. Bumi tidak lagi ideal untuk ditempati oleh manusia karena padatnya penduduk saat itu. Manusia terus bertambah dan menyebabkan masalah yang cukup besar. Bumi memiliki kapasitasnya sendiri, terlalu banyak manusia akan membuat masalah bagi bumi dan manusia itu sendiri. Manusia membutuhkan alam sebagai penunjang keberlangsungan hidup. Jika terlalu banyak penduduk di bumi, alam tidak akan sanggup memenuhi semuanya dan yang terjadi adalah masalah seperti habisnya sumber daya alam.

Penanda	Petanda
“...Catat, enam puluh persen penduduk bumi kesulitan mendapatkan air bersih. Itu berarti enam miliar orang, dan terus bertambah. Di negara tertentu, air bersih memicu perang saudara (Liye, 2016: 15).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia. Masalah penduduk menyebabkan terjadinya krisis bahkan peperangan. Perang timbul akibat kesulitan air bersih, kurangnya air bersih membuat semua orang berebutan sehingga kemudian memicu terjadinya perang. Perang adalah suatu peristiwa yang tidak diinginkan oleh siapa pun. Sesuatu yang tidak diinginkan itulah yang menjadikan tempat menjadi tidak nyaman. Ketidaknyaman pada suatu tempat menjadi ciri distopia karena tidak diinginkan manusia. Semua manusia menginginkan kesejahteraan.

Penanda	Petanda
Umat manusia sejatinya seperti virus. Mereka berkembang biak cepat menyedot sumber daya hingga habis, kemudian tidak ada lagi yang tersisa. Mereka rakus sekali. Mereka seperti virus, hanya obat paling keras yang bisa menghentikannya.” (Liye, 2016: 16).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia di mana perkembangan manusia sama seperti virus. Manusia saat itu sangat cepat berkembang biak dan menghabiskan sumber daya. Kata virus digunakan sebagai tanda perkembangan dari sesuatu yang begitu cepat dan tanpa terkendali. Virus itu sendiri adalah suatu

penyakit berbahaya dapat mengegrogoti tubuh penderitanya secara cepat. Hal itulah mengapa kata virus digunakan pada kutipan, karena manusia memiliki ciri yang sama seperti sebuah virus. Virus yang dimaksudkan pada kutipan bukan penyakit dalam tubuh manusia melainkan sebuah kerakusan manusia terhadap alam.

Pertumbuhan manusia yang begitu cepat banyak menyebabkan permasalahan, yaitu sumber daya habis tanpa tersisa. Semua yang telah disediakan oleh alam habis dipakai oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga tempat menjadi tidak lagi ideal.

Penanda	Petanda
Semaju apa pun teknologi di muka bumi, tidak ada yang bisa mencegah kejadian itu (Liye, 2016: 18).	Sebuah bencana tidak dapat dicegah.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa bencana tidak bisa dicegah oleh sebuah teknologi, bencana terjadi secara alamiah. Secanggih apa pun teknologi yang diciptakan manusia, dari kemampuan manusia, pastilah memiliki kekurangan. Bencana terjadi dari alam atas kehendak dari Tuhan. Terjadinya bencana juga merupakan sebuah tanda bahwa bumi itu sedang tidak baik-baik saja, bumi menunjukkan hal itu dengan mendatangkan sebuah bencana. Alam menjaga keseimbangannya dengan caranya sendiri. Pada kenyataannya kemampuan manusia memiliki keterbatasan, dan tidak dapat melampaui segalanya termasuk mencegah bencana.

Penanda	Petanda
Penumpang menjerit ketakutan (Liye, 2016: 20).	meminta pertolongan

Kutipan di atas mengandung tanda permintaan pertolongan. Tindakan menjerit biasanya ditimbulkan oleh suatu hal yang berhubungan dengan perasaan senang bahkan sedih. Menjerit sebagai pengungkapan rasa yang cenderung berlebihan. Ketika seseorang merasakan senang yang amat dalam maka menjerit menjadi salah satu cara untuk mengekspresikannya, begitu juga dengan perasaan sedih. Pada kutipan di atas tindakan menjerit dilakukan untuk meminta pertolongan karena seseorang itu sedang merasakan ketakutan. Ketakutan yang terjadi karena suatu hal.

Penanda	Petanda
Suara letusannya terdengar hingga 10.000 kilometer saking kerasnya, praktis penduduk radius 200 kilometer dari gunung itu langsung tuli seketika sebelum tahu apa yang terjadi (Liye, 2016: 21).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia yaitu suatu tempat yang mengalami bencana. Bencana yang terjadi adalah gunung meletus. Letusan gunung menyebabkan kehancuran diberbagai tempat di bumi. Bencana yang terjadi begitu dasyatnya. Banyak korban jiwa akibat bencana, hal itu membuat populasi manusia di bumi berkurang cukup banyak. Bencana alam menjadi ciri distopia karena dapat menyebabkan kehancuran.

Penanda	Petanda
---------	---------

Abu vulkanik yang berbentuk cendawan hitam bergemuruh mengerikan, menyelimuti sekitar (Liye, 2016: 21).	letusan gunung
---	----------------

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda dari letusan sebuah gunung. Gemuruh adalah bunyi yang biasanya dihasilkan secara alami dari sebuah tempat seperti laut, gunung, petir dan sebagainya. Gemuruh yang dimaksudkan dalam kutipan adalah suara gemuruh dari gunung karena ada kalimat “abu vulkanik” di sana. Abu vulkanik adalah abu yang hanya dihasilkan oleh gunung yang akan meletus.

Kutipan di atas mengandung tanda letusan gunung dengan abu vulkanik hitam dan suara gemuruh yang sangat mengerikan.

Penanda	Petanda
Jaringan listrik terputus. Sistem otomatis telah lumpuh (Liye, 2016: 22).	kerusakan jaringan

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda kerusakan pada sebuah jaringan listrik yang disebabkan oleh suatu hal. Kata “lumpuh” biasanya digunakan untuk manusia. Namun, dalam kutipan kata itu digunakan untuk menggambarkan suatu benda yang tidak bergerak atau berpoperasi lagi sesuai dengan fungsinya. Kutipan di atas menunjukkan adanya tanda-tanda kerusakan yaitu pada sebuah jaringan listrik yang disebabkan oleh sesuatu yang besar seperti bencana, kerusakan itu ditandai dengan kata “lumpuh”.

Penanda	Petanda
Dua belas kapsul kereta teronggok seperti kaleng (Liye, 2016: 23).	kereta yang hancur

Kutipan di atas mengandung makna kehancuran pada sebuah kereta yang diakibatkan oleh suatu hal yang besar, seperti bencana. Bencana yang begitu dahsyatnya menyebabkan kapsul kereta berantakan tidak karuan. Kutipan “teronggok seperti kaleng” menandakan bahwa betapa besar peristiwa yang terjadi sampai-sampai membuat kapsul kereta tergeletak begitu saja sebuah kaleng.

Penanda	Petanda
Lail menelan ludah, menatap di tengah gelap (Liye, 2016: 24).	ketakutan

Kutipan di atas mengandung tanda ketakutan yang dapat diketakui lewat tindakan menelan ludah. Menelan ludah biasa terjadi yakni, ketika seseorang merasa lapar, gugup dan takut karena suatu hal. Tindakan menelan ludah yang dilakukan oleh Lail adalah sebuah ekspresi perasaan cemas yang merujuk pada ketakutan yang sedang dirasakan oleh dirinya.

Penanda	Petanda
Lail mengangguk, mengigit bibir, segera mempercepat gerakannya (Liye, 2016: 28).	kecemasan

Kutipan di atas mengandung tanda kecemasan yang sedang dirasakan oleh tokoh Lail. Menggigit bibir adalah suatu refleks yang dihasilkan oleh perasaan cemas. Adanya perasaan risau yang sedang dirasakan oleh Lail karena suatu hal.

Penanda	Petanda
Bagian bawah tangga darurat mulai runtuh, seperti remah roti yang terlepas	Tangga darurat yang hancur.

dan terus menjar ke atas (Liye, 2016: 28).	
--	--

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda kehancuran sebuah tangga darurat pada suatu tempat. Kutipan “seperti remah roti yang terlepas” menandakan bahwa betapa hancurnya tempat tersebut yaitu tangga darurat. Kehancuran itu terjadi karena suatu hal yang besar seperti bencana.

Penanda	Petanda
Hujan gerimis membungkus kota (Liye, 2016: 29).	kesedihan

Kutipan di atas mengandung makna bahwa kota sedang mengalami kesedihan. Kata “membungkus” memiliki arti yaitu membalut keseluruhan menjadi tidak terlihat. Dari kutipan diatas menandakan bahwa kota sedang dilanda suatu peristiwa yang mengakibatkan semua orang di kota menjadi sedih.

Hujan dalam arti sebenarnya adalah titik-titik air yang berjatuhan, Penggunaan kata “hujan” sebagai simbol dari sebuah kesedihan, karena memiliki persamaan yaitu air yang jatuh. Kutipan di atas mengandung makna bahwa kota sedang mengalami kesedihan yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

Penanda	Petanda
Kepul asap (Liye, 2016: 30).	Ada api yang sedang menyala.

Kutipan di atas mengandung tanda adanya nyala api di suatu tempat. adanya asap karena ada api yang menyala. Sebuah api yang menyala akan menghasilkan asap, sehingga kutipan di atas adalah tanda adanya sebuah api menyala di suatu tempat, terjadi karena pembakaran atau ada sesuatu yang sedang terbakar.

Penanda	Petanda
Gerimis mulai menderas, seperti menangis menatap sekitar (Liye, 2016: 30).	kemalangan

Kutipan di atas mengandung makna kemalangan. Kata “gerimis seperti menangis” memiliki maksud bahwa telah terjadi kekacauan pada saat itu. Sesuatu peristiwa yang membuat keadaan yang sebelumnya baik-baik saja menjadi tidak baik-baik saja. Gerimis sebagai simbol tangisan atau kesedihan yang sedang dirasakan. Kutipan di atas menunjukkan perasaan sedih atas kemalangan yang sedang menimpanya.

Penanda	Petanda
Dia menatap kosong kehancuran kotanya pada pagi yang gerimis itu (Liye, 2016: 33).	Tidak bisa berkata-kata atau <i>speechles</i> .

Kutipan di atas mengandung tanda seseorang yang tidak dapat berkata-kata atas suatu hal. Kalimat “Menatap kosong” sebagai tanda tidak adanya pikiran yang terlintas di otak. Menatap kosong juga bisa terjadi tanpa sebab yakni melamun, orang yang melamun pikirannya akan kosong, namun dia benar-benar tidak memikirkan apa-apa.

Pada kutipan di atas menatap kosong memiliki maksud yaitu tidak ada kata yang bisa diungkapkan atau keluar dari mulut nya atas apa yang sedang dilihatnya, yaitu kehancuran sebuah kota. Dia tidak bisa berkata-kata melihat kehancuran kotanya.

Penanda	Petanda
Hampir tidak ada bangunan yang utuh sepanjang jalan. Reruntuhan gedung memenuhi jalan. Bongkahan bangunan raksasa melintang, meremukan mobil-mobil. Beberapa bus terguling (Liye, 2016: 33).	kehancuran

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda kehancuran. Kehancuran yang terjadi di suatu tempat, disebabkan oleh suatu hal yang besar yaitu bencana. Bencana menyebabkan seluruh bangunan runtuh, juga merusak beberapa kendaraan yang ada di sana. Kutipan di atas menggambarkan bahwa pada saat itu terjadi bencana yang kekuatan dapat mengancurkan suatu tempat di bumi, bangunan dan benda-benda menjadi hancur berantakan.

Penanda	Petanda
“Namaku Esok (Liye, 2016: 34).	Keterangan hari dan sebuah nama.

Kutipan di atas mengandung makna yang memiliki dua penafsiran. Kata esok dapat berarti sebuah waktu, yaitu waktu 24 jam kemudian yang dinamakan esok. Namun, Esok juga dapat menjadi sebuah nama seperti dalam kutipan di atas. Esok dalam kutipan adalah nama dari tokoh dalam cerita. Kata esok dapat memiliki dua penafsiran terganggu di mana kata itu digunakan.

Penanda	Petanda
“Empat kakak laki-lakiku,” Esok mengusap wajahnya, juga terlihat sedih (Liye, 2016: 35).	ada emosi yang dirasakan

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda adanya emosi yang sedang dirasakan oleh Esok. Emosi itu merujuk pada perasaan kecewa atau sedih atas sesuatu yang telah terjadi. Tindakan mengusap wajah biasanya bermaksud untuk menghilangkan sesuatu yang ada di wajah. Namun, tindakan mengusap wajah juga bisa menjadi salah satu cara seseorang dalam mengekspresikan sebuah emosi atau perasaan yang ada dalam dirinya.

Pada kutipan di atas, tindakan mengusap wajah adalah tindakan yang dilakukan seseorang ketika mengungkapkan emosi yang dirasakan dalam diri yaitu sebuah perasaan sedih. Perasaan sedih dari seorang Esok, karena kehilangan keempat kakaknya ketika bencana terjadi.

Penanda	Petanda
Transportasi lumpuh total (Liye, 2016: 36).	Sesuatu yang tidak lagi beroperasi.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa suatu tempat sedang mengalami peristiwa, sehingga membuat transportasi menjadi lumpuh. Kata “lumpuh” digunakan untuk mendeskripsikan bahwa sesuatu itu tidak dapat bergerak lagi. Kutipan di atas menunjukkan bahwa transportasi tidak lagi beroperasi seperti biasanya.

Penanda	Petanda
Lail duduk di jalanan, menangis tanpa suara (Liye, 2016: 37).	Kesedihan yang amat dalam.

Kutipan di atas mengandung tanda kesedihan yang amat dalam dirasakan oleh tokoh Lail. Menangis biasanya dibarengi dengan suara. Ketika seseorang menangis tanpa mengeluarkan suara pertanda bahwa seseorang itu merasakan sakit

yang dalam. Orang yang merasakan hal itu cenderung menangis tanpa suara. Lail sedang menagisi hidupnya yang saat itu ditinggalkan kedua orang tuanya karena sebuah bencana.

Penanda	Petanda
Takdir tanpa perasaan memilih siapa pun yang dikehendakinya (Liye, 2016: 41).	Takdir datang tanpa terduga.

Kutipan di atas mengandung pesan bahwa takdir bisa datang pada siapa pun dan tanpa kita duga-duga. Manusia tidak akan tahu takdir apa yang akan mereka dapatkan. Manusia hanya bisa menerima akan takdir yang akan datang dalam kehidupan, karena takdir adalah ketetapan dari Tuhan.

Penanda	Petanda
Lail terbangun saat sinar matahari menerobos tenda (Liye, 2016: 43).	siang hari

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda bahwa hari sudah menunjukkan waktu siang. Ditandai dengan adanya sinar matahari. Sinar matahari muncul ketika waktu siang hari. Kata “terbangun” menandakan bahwa Lail sebelumnya tertidur. Orang-orang tertidur di waktu malam, sehingga kata “terbangun” menjadi penguat bahwa waktu yang ditunjukkan adalah siang hari.

Penanda	Petanda
Seperti cendawan raksasa, abu itu akan menutupi seluruh permukaan bumi dalam waktu beberapa hari ke depan (Liye, 2016: 44).	Suatu tempat sedang tertutup oleh abu.

Kutipan di atas mengandung makna suatu tempat sedang tertutup oleh abu. Abu yang dihasilkan oleh suatu hal. Cendawan merupakan sebuah jamur yang memiliki bentuk seperti payung. Kata “cendawan” digunakan untuk menggambarkan bahwa tempat itu sedang ditutupi oleh abu. Kutipan di atas mengandung makna bahwa abu menutupi atau memayungi permukaan bumi.

Penanda	Petanda
Lautan manusia (Liye, 2016: 45).	ramainya orang-orang

Kutipan di atas mengandung makna ramainya orang yang berada di suatu tempat yaitu stadion. Kata “lautan” digunakan untuk menandakan jumlah yang banyak. Lautan merupakan suatu tempat yang luas dan dipenuhi oleh air. Berdasarkan definisi itulah kata “lautan” digunakan dalam menggambarkan betapa banyaknya manusia seperti sebuah lautan yang dipenuhi air.

Penanda	Petanda
Mata Lail basah (Liye, 2016: 46).	tangisan

Kutipan di atas mengandung tanda sebuah tangisan. Mata yang basar terjadi akibat adanya air yang keluar dari mata. Mata berair bisa terjadi karena mata itu dimasuki oleh benda sehingga mata sakit dan mengeluarkan air. Namun, kutipan di atas mata Lail yang basah karena menangis. Lail merasakan perasaan sedih sehingga dia menangis membuat matanya basah.

Penanda	Petanda
“...dingin menusuk tulang...” (Liye, 2016: 48).	cuaca sangat dingin

Kutipan di atas mengandung makna yaitu cuaca yang sangat dingin. Menusuk tulang adalah diksi yang digunakan sebagai penggambaran dingin yang berlebihan. Cuaca dingin saat itu tidak biasa, karena dinginnya dapat terasa sampai ke dalam tubuh hingga seperti menusuk tulang.

Penanda	Petanda
Tiga malam lalu dia masih tidur di atas kasur empuk. Ibunya mengecup keningnya, mengingatkan besok sekolah, bilang selamat tidur (Liye, 2016: 49).	Rasa rindu dan belum menerima keadaan.

Kutipan di atas mengandung makna perasaan rindu yang dirasakan oleh Lail. Rindu kepada orang tuanya dan rindu pada keadaan sebelum bencana terjadi. Sebelumnya Lail hidup bahagia, tidur nyaman di rumah dan berkumpul bersama kedua orang tuanya. Namun, yang terjadi saat ini sangatlah berbeda. Adanya perasaan kecewa dan belum menerima atas keadaan saat ini yang sedang menimpa dirinya.

Penanda	Petanda
Esok mendongak, menggigit bibir. Dia tidak boleh terlambat atau Lail akan dalam bahaya (Liye, 2016: 54).	Kekhawatiran yang dirasakan Esok.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda kekhawatiran yang sedang dirasakan Esok. Kekhawatiran itu disebabkan oleh sesuatu yang membuat Esok merasa cemas. Tindakan menggigit bibir merupakan tanda seseorang sedang menunjukkan perasaan khawatir dalam dirinya. Pada kutipan di atas perasaan itu ditunjukkan pada Lail, kekhawatiran akan terjadi hal yang berbahaya.

Penanda	Petanda
“Selamat sore, Lail,” ibu Esok menyapa dengan suara pelan (Liye, 2016: 58).	Tindakan normal ketika seseorang baru pertama kali bertemu

Kutipan di atas tidak mengandung tanda apa-apa. Menyapa yang dilakukan oleh ibu Esok sebagai tindakan yang normal dilakukan oleh orang-orang ketika bertemu atau berkenalan dengan orang baru sebagai suatu penghormatan. Menyapa yang dilakukan tidak mengandung maksud apa pun di dalamnya

Penanda	Petanda
Lail menahan napas (Liye, 2016: 58).	Terkejut akan suatu hal.

Kutipan di atas mengandung tanda keterkejutan. Kalimat menahan nafas sebagai suatu tindakan dari seseorang karena terkejut akan suatu hal. Namun, dalam konteks lain menahan nafat dapat terjadi ketika seseorang merasakan bau yang tidak sedang sehingga menghasurkannya menahan nafas. Pada kutipan di atas tentu bukan itu yang dimaksudkan, tetapi menahan nafas karena tokoh Lail merasakan terkejut atas situasi yang sedang terjadi.

Penanda	Petanda
Kesibukan adalah cara terbaik melupakan banyak hal, membuat waktu melesat tanpa terasa (Liye, 2016: 63).	Waktu cepat berlalu ketika seseorang memiliki kesibukan.

Kutipan di atas mengandung pesan yang berhubungan dengan waktu. Waktu akan berjalan tanpa terasa ketika seseorang memiliki kesibukan. Kesibukan

akan membuat seseorang lupa akan segala hal termasuk dirinya dan permasalahan yang menyimpannya. Kesibukan akan menimbulkan kepuasan pada diri sehingga diri kita cenderung akan lebih bahagia. Ketika seseorang memiliki kesibukan, tidak ada waktu baginya untuk memikirkan semua hal, sehingga dalam kutipan dikatakan “kesibukan adalah cara terbaik melupakan” itu benar adanya. Hidup akan berarti ketika kita mengisi waktu dengan hal-hal yang baik.

Penanda	Petanda
“Pengetahuan selalu bisa mengatasi masalah.” (Liye, 2016: 66).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda yang merujuk pada distopia, yaitu di masa depan orang-orang sangat mempercayai sebuah ilmu pengetahuan. Mereka menganggap bahwa ilmu pengetahuan dapat mengatasi masalah. Menurut mereka semua masalah yang sedang dihadapi dapat diselesaikan oleh ilmu pengetahuan. Namun, pada kenyataannya pengetahuan itu justru menghancurkan.

Penanda	Petanda
“Aku punya hadiah untukmu.” Esok mengambil sesuatu dari balik jaket tebalnya. Sebuah celemek motif bunga-bunga (Liye, 2016: 67).	kepedulian

Kutipan di atas mengandung maksud tersembunyi. Esok memberikan hadiah sebuah celemek sebagai bentuk cinta. Hadiah yang diberikan semata-mata bukan hanya untuk kebutuhan memasak saja, tetapi ada rasa yang sedang ditunjukkan melalui hadiah yang diberikan. Adanya perasan peduli yang coba ditunjukkan oleh Esok kepada Lail dengan cara memberikan hadiah celemek untuk Lail memasak.

Penanda	Petanda
Bab lama telah ditutup. Bab baru siap dibuka (Liye, 2016: 71).	memulai kehidupan baru

Kutipan di atas mengandung makna kesiapan untuk memulai kehidupan yang baru. Bab adalah bagian dari buku. Bab yang dimaksudkan dalam kutipan di atas adalah bagian dari kehidupan seseorang. Menutup bab lama artinya melupakan kehidupan sebelumnya. Bab baru siap dibuka artinya kehidupan baru atau kehidupan selanjutnya siap untuk dijalani. Seseorang itu sudah siap memulai kehidupan selanjutnya.

Penanda	Petanda
Kehidupan mulai menggeliat (Liye, 2016: 72).	adanya kemajuan

Kutipan di atas mengandung makna adanya pergerakan yang mengarah pada kemajuan. Kata “menggeliat” dalam arti sebenarnya adalah meregang. Maksud dari kutipan di atas adalah adanya pergerakan. Menggeliat yang ditunjukkan pada kutipan yaitu pada sebuah tempat, tempat itu mengalami kemajuan atau perubahan setelah terjadi suatu peristiwa. Peristiwa itu membuat tempat terhenti atau tidak ada pergerakan, dan kemudian tempat itu mengalami pergerakan yang mengarah pada kemajuan.

Penanda	Petanda
“Apakah kamu akan ikut ke panti sosial?” Lail bertanya (Liye, 2016: 73).	Mengenai pertanyaan yang memiliki dua maksud.

Kutipan di atas mengandung makna yang memiliki dua maksud. Kutipan di atas dapat mengandung maksud bertanya apakah seseorang yang dituju itu akan pergi ke panti sosial bersamanya atau tidak. Namun, dalam maksud lain adalah sebuah ajakan, kepada seseorang agar ikut bersamanya ke panti sosial.

Penanda	Petanda
Lail tersenyum. “Kapan pun kita bisa bertemu lagi, kan? Kota ini tidak sebesar dulu.” (Liye, 2016: 75).	Ada maksud di balik senyum itu.

Kutipan di atas mengandung makna tersembunyi yang ditunjukkan oleh sebuah senyuman. Lail tersenyum semata-mata untuk menutupi kesedihan yang sedang dia rasakan. Lail sedih karena harus berpisah dengan seseorang yang sangat penting bagi hidupnya. Lail terpaksa harus tersenyum agar orang itu tidak merasakan khawatir ketika akan pergi meninggalkannya.

Penanda	Petanda
Lail dan teman-teman selantai memanggilnya “Ibu Suri” (Liye, 2016: 80).	Pemimpin panti yang tidak mempunyai suami.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa pengurus panti itu tidak memiliki suami. Kata “memanggilnya” berarti ibu suri bukanlah nama asli dari ibu tersebut melainkan nama panggilan. Kata “Ibu Suri” dalam arti sebenarnya adalah seorang anggota kerajaan yang merupakan ibu seorang raja, dan tidak memiliki suami. Julukan Ibu Suri dalam kutipan digunakan sebagai simbol bahwa ibu tersebut merupakan pemimpin panti tempat Lail tinggal, dan berdasarkan kutipan itu juga, ibu panti tidak bersuami. Hal tersebut didasarkan pada arti Ibu Suri yang sebenarnya.

Penanda	Petanda
“Aku kesulitan menyisir sendirian rambutku. Kamu bisa membantuku?” Maryam melepas lilitan rambut. “Eh?” Lail menelan ludah.	Ada maksud di balik meminta bantuan.

Kutipan di atas mengandung makna di balik meminta bantuan yang dilakukan oleh Maryam kepada Lail. Rambut kribu Maryam membuat Lail berpikir bahwa rambut itu kutuan, sehingga Maryam memintanya menyisirkan agar Lail tahu dan tidak takut lagi kalau rambut itu berkutu. Setelah menyisirkan rambutnya Lail pun menjadi tahu kalau rambut Maryam ternyata bersih dan tidak berkutu, tidak seperti yang dia bayangkan.

Penanda	Petanda
Mereka tertawa satu sama lain (Liye, 2016: 88).	Terdapat perasaan yang mereka miliki.

Kutipan di atas mengandung tanda adanya perasaan di antara mereka. Tertawa merupakan suatu hal yang wajar. Seseorang akan tertawa ketika melihat atau mendengar sesuatu yang lucu, sehingga tertawa. Namun pada kutipan di atas, tertawa yang mereka lakukan memiliki makna. Mereka tertawa karena merasakan bahagia ketika bisa bertemu satu sama lain. Pertemuan menjadi sesuatu yang sangat menyenangkan untuk mereka karena da rasa yang mereka miliki yaitu rasa sayang. Pada umumnya seseorang akan cenderung lebih bahagia ketika bersama dengan orang yang mereka sayangi.

Penanda	Petanda
Jalanan itu sudah hidup kembali, sebagian besar toko sudah berdiri (Liye, 2016: 90).	Suatu tempat sudah kembali normal seperti sebelumnya.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa suatu tempat telah normal kembali yang artinya telah terjadi suatu peristiwa. Suatu tempat sudah kembali pada situasi sebelumnya, yaitu “jalanan sudah hidup” yang artinya jalan itu sudah bisa digunakan oleh orang-orang untuk berlalu lalang. “Toko sudah berdiri” memiliki makna sebelumnya toko itu tidak berdiri atau tidak ada karena suatu hal. Sekarang toko-toko itu berdiri. Berdasarkan kutipan di atas ditunjukkan adanya tanda-tanda situasi sudah kembali normal seperti sebelumnya yaitu sebelum terjadi peristiwa.

Penanda	Petanda
Waktu melesat tanpa terasa, dua tahun sejak bencana gunung meletus, kemajuan teknologi yang terhenti menggeliat kembali (Liye, 2016: 95).	perubahan

Kutipan di atas mengandung makna suatu tempat yang mengalami perubahan lebih baik, ditandai dengan teknologi yang mulai menggeliat. Kembali maju memiliki arti bahwa sebelumnya telah terjadi sesuatu peristiwa yang membuat perkembangan teknologi terhenti. Menggeliat adalah pergerakan dari sesuatu yang diam, yang ditunjukkan dalam kutipan adalah sebuah teknologi.

Penanda	Petanda
Remaja itu sepiantaran dengannya, terlihat sangat cantik. Matanya biru, hidungnya mancung, lesung pipi yang menawan, seperti putri dalam cerita dongeng (Liye, 2016: 99).	Gambaran perempuan cantik keturunan asing.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda perempuan yang cantik dari keturunan bangsa asing. Hal tersebut dibuktikan dengan matanya yang biru. Mata biru cenderung tidak dimiliki oleh kebanyakan orang yang berasal dari Asia. Ciri fisik yang digambarkan dalam kutipan pun tidak mengarah pada ciri orang Asia, Mata orang Asia umumnya berwarna hitam atau coklat. Dari kutipan tersebut menandakan bahwa perempuan itu berdarah asing, karena memiliki mata berwarna biru, ditambah dengan hidungnya yang mancung. Mata biru dan hidung mancung banyak ditemukan di daerah Amerika dan Eropa.

Namun, jika di kaitkan dengan masa sekarang, mata biru bukan merupakan mata asli dari perempuan itu. Saat ini terdapat suatu benda bernama lensa kontak yang dapat digunakan oleh siapa pun untuk keperluan kesehatan atau kecantikan, sehingga kutipan dapat mengarah pada perempuan asing atau perempuan Asia yang kebetulan sedang menggunakan lensa kontak berwarna biru. Secara keseluruhan kutipan mengandung tanda-tanda perempuan cantik, karena berhidung mancung dan berlesung pipi.

Penanda	Petanda
Wajah Lail memerah, tidak menjawab, lalu bergegas meninggalkan ruangan kantor (Liye, 2016: 102).	perasaan malu

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda perasaan malu yang sedang dirasakan Lail. Muka merah memiliki banyak penafisan, yakni wajah yang terlalu

lama terkena matahari dan alergi terhadap suatu makanan, hal itu dapat menyebabkan muka menjadi memerah. Pada kutipan di atas muka memerah yang dimaksudkan adalah sebagai tanda yang ditimbulkan dari seseorang yang sedang merasakan malu, malu yang disebabkan oleh sesuatu berdasarkan kalimat selanjutnya, yaitu “lalu bergegas meninggalkan runangan”, yang artinya Lail merasa malu sehingga meninggal tempat itu.

Penanda	Petanda
Suara peluit terdengar melengking (Liye, 2016: 104).	Kereta akan berangkat.

Kutipan di atas mengandung tanda bahwa sebuah kereta akan segera berangkat. Peluit adalah sebuah benda yang dapat menghasilkan bunyi. Suara peluit dapat digunakan dalam berbagai tempat dan situasi. Suara itu dapat memberikan tanda-tanda tertentu. Misal, dalam pertandingan sepak bola, suara peluit bisa memiliki banyak arti yakni, peluit pendek menandakan adanya pelanggaran yang terjadi saat itu, peluit panjang menandakan berakhirnya sebuah pertandingan.

Pada kutipan di atas suara peluit berasal dari seseorang yang menandakan bahwa kereta akan berangkat, suara itu digunakan untuk memberi tahu kepada para penumpang bahwa kereta akan berangkat sehingga mereka bisa bersiap-siap.

Jadi, suara peluit dapat memiliki arti yang berbeda tergantung situasi dan tempat di mana bunyi di dihasilkan. Pada kutipan di atas bunyi atau suara terdapat di sebuah stasiun kereta, sehingga bunyi itu sebagai bentuk pemberitahuan kepada para penumpang kereta.

Penanda	Petanda
Istri Wali Kota tersenyum senang, memegang lembut tangan Lail (Liye, 2016: 105).	kesenangan biasa

Kutipan di atas tidak mengandung makna tersembunyi di balik senyum dari seorang istri Wali Kota. Senyum yang dilontarkan kepada Lail semata-mata hanya perasaan senang karena tindakan Lail yaitu mau ikut pulang bersamanya, sehingga tidak ada maksud tertentu di balik senyuman itu.

Penanda	Petanda
Istri Wali Kota tertawa, “Aku sebenarnya tidak menyetir mobil ini, Lail. Hanya duduk dan bergaya seperti sedang menyetir. Mobil ini bisa melaju sendiri tanpa sopir. Semua dikendalikan komputer, mulai dari berbelok, berhenti, hingga memilih jalan tercepat yang tidak macet (Liye, 2016: 105).	Dunia masa depan, dengan adanya mobil canggih.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda masa depan yang ditandai dengan adanya mobil canggih yang dapat bergerak tanpa sopir. Mobil di masa depan beroperasi secara otomatis oleh komputer, seperti berbelok, berhenti, dan memilih jalan tercepat. Mobil akan bergerak sesuai dengan perintah. Di masa depan, mobil tidak lagi membutuhkan sopir untuk mengendarai kendaraan, semua akan dioperasikan oleh komputer. Penumpang hanya duduk sampai ke tujuan yang diinginkan.

Penanda	Petanda
Di luar itu, kota-kota yang terisolasi, kota-kota di pesisir pantai, desa-desa di pedalaman, kondisi mereka	distopia

memprihatinkan, sebagian bahkan semakin buruk. Kelaparan di mana-mana, kemiskinan, wabah penyakit, kriminalitas, belum lagi masalah cuaca dingin (Liye, 2016: 109).	
---	--

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia yaitu suatu tempat yang buruk. Kondisi suatu wilayah yang sangat memprihatinkan, di mana masyarakatnya mengalami kemiskinan, kriminalitas, wabah penyakit dan masalah cuaca. Tempat itu menjadi tempat yang mengerikan untuk di tempati oleh manusia. Tempat itu tidak layak untuk dijadikan tempat tinggal oleh manusia, hal itulah yang menjadi kuitan adalag distopia karena di tempat itu banyak terjadi permasalahan.

Penanda	Petanda
Mengepal jemarinya (Liye, 2016: 111).	Ungkapan perasaan yang menggebu (semangat).

Kutipan di atas mengandung tanda perasaan yang menggebu terhadap suatu hal. Tangan mengepal menandakan adanya semangat atas suatu tindakan yang akan dilakukan oleh seseorang yang bersangkutan.

Penanda	Petanda
“Secara sederhana intervensi itu sama seperti seember air keruh diberi tawas, airnya menjadi jernih, bisa digunakan. Tapi ini bukan seember air, melainkan lapisan udara seluruh bumi. Tidak bisa terkontrol, apalagi diminimalisir dampaknya.” (Liye, 2016: 132).	Ilmu pengetahuan tidak dapat menyelesaikan masalah akibatnya masalah semakin besar (distopia)

Kutipan di atas mengandung makna bahwa sebuah ilmu pengetahuan tidak dapat menyelesaikan masalah yang sedang terjadi saat itu. Permasalahan itu berhubungan dengan iklim. Intervensi yang telah dilakukan ternyata tidak dapat mencegah sesuatu itu, karena bumi tidak bisa disamakan seperti air. Kerusakan yang terjadi dari alam tidak dapat dikendalikan oleh manusia, semua akan terjadi sesuai dengan keinginan alam itu sendiri.

Kalimat mengandung ciri-ciri yang merujuk pada distopia yaitu tempat yang buruk, karena memiliki iklim yang tidak dapat terkontrol.

Penanda	Petanda
Lail membalas kejamnya takdir dengan membantu orang lain. Mengobati kesedihan dengan berbuat baik (Liye, 2016: 137).	pembalasan terbaik

Kutipan di atas mengandung pesan pembalasan terbaik. Pembalasan mengenai kekejaman yang pernah terjadi dalam kehidupan. Pembalasan baik adalah pembalasan yang dilakukan dengan cara membantu orang lain. Tindakan membantu orang lain akan membuat seseorang menjadi sibuk, sehingga dapat membantu dalam melupakan semua hal yang pernah terjadi. Membantu orang lain juga dapat membuat kita bahagia, kebahagiaan yang berasal dari orang yang sedang atau telah kita bantu kehidupannya. Membantu orang lain merupakan sebuah tindakan yang baik, sehingga apa yang kita terima nantinya akan baik juga.

Penanda	Petanda
---------	---------

Lail menepuk dahi. Siapa pula yang menertawakan rambut kribo Maryam? (Liye, 2016: 138).	Gerakan yang mencoba mengungkapkan sesuatu.
---	---

Kutipan di atas mengandung makna ungkapan perasaan. Adanya ketidakbenaran atas apa yang dikatakan oleh seseorang. Menepuk dahi bisa saja dilakukan ketika dahi dihinggapi oleh hewan dan sebuah ungkapan, seperti kesal, lupa, dan kecewa. Dalam kutipan Lail mengungkapkan perasaan kesal, karena apa yang dipikirkan oleh Maryam mengenai rambutnya adalah tidak benar. Lail tidak melakukan hal seperti yang dimakudkan oleh Maryam.

Penanda	Petanda
Angin kencang membuat tenda bergoyang (Liye, 2016: 147).	cuaca buruk

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda cuaca yang buruk. Angin kencang dapat terjadi ketika adanya perbedaan tekanan dalam cuaca. Angin kencang merupakan keadaan yang tidak normal, di mana hal itu menandakan bahwa cuaca sedang tidak baik atau buruk.

Penanda	Petanda
Sesekali petir menyambar (Liye, 2016: 149).	hujan

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda hujan, hal tersebut ditandai dengan adanya petir yang menyambar. Petir ada ketika musim hujan, sehingga petir menyambar pertanda akan hujan atau sedang terjadi hujan.

Penanda	Petanda
Wajah Lail pucat. Dikeluarkan? (Liye, 2016: 156).	kecemasan

Kutipan di atas mengandung tanda kecemasan dari seorang Lail. Perasaan cemas itu disebabkan oleh suatu hal. Orang yang sedang merasakan kemecasan akan cenderung pucat dibagian wajahnya. Lail merasakan cemas karena dia akan dikeluarkan dari suatu tempat, yang mana hal itu adalah kabar buruk. Namun, wajah pucat dapat menjadi pertanda bahwa seseorang sedang tidak sehat. Namun, pada kutipan di atas wajah pucat bukan karena Lail sedang sakit tetapi karena Lail merasakan cemas sebab dirinya akan dikeluarkan.

Penanda	Petanda
Muka Lail merah padam (Liye, 2016: 169).	kemarahan

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda perasaan marah. Perasaan marah dari seseorang yaitu Lail yang diakibatkan oleh suatu hal. Hal itu ditandai dengan muka merah padam yang memiliki arti kemarahan. Orang yang sedang merasakan marah biasanya tergambarkan lewat mukanya, mukanya yang merah.

Penanda	Petanda
“Air matamu bisa membuat banjir <i>ballroom.</i> ” (Liye, 2016: 175).	Kesedihan yang berlebihan.

Kutipan di atas mengandung makna kesedihan yang berlebihan dari seseorang. Kesedihan yang disebabkan oleh suatu hal. Kata “banjir” digunakan untuk mengungkapkan betapa banyak air yang keluar dari mata, sebagai tanda kesedihan.

Penanda	Petanda
---------	---------

Dari sana, seluruh Ibu Kota bisa terlihat. Gedung-gedung tinggi, jaringan kereta layang, mobil-mobil terbang berlalu lalang, bahkan sepeda juga bisa terbang (Liye, 2016: 178).	Kemajuan kota di masa depan.
---	------------------------------

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda masa depan, ditandai dengan adanya kemajuan yang begitu pesat. Kemajuan yang paling nyata adalah kemajuan teknologi. Teknologi di masa depan semakin canggih, meliputi kereta layang, mobil terbang, dan sepeda terbang. Semua teknologi yang disebutkan tidak ada di tahun sekarang, sehingga kutipan menunjukkan bahwa latar tersebut adalah masa depan.

Penanda	Petanda
Di negara-negara tropis lainnya, musim dingin ekstrem telah terjadi tiba bulan terakhir (Liye, 2016: 180).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia yaitu suatu tempat yang mengalami musim dingin ekstrem. Negara tropis yang notabenehnya adalah negara beriklim panas berubah menjadi dingin. Musim dingin yang terjadi di sana tergolong pada musim dingin yang ekstrem. Tentulah hal itu adalah situasi yang tidak wajar. Musim dingin ekstrem akan membuat manusia kedinginan bahkan akibat yang paling fatal adalah kematian, akibat dari hipotermia. Keadaan ini merupakan keadaan yang buruk, sehingga tempat yang dimaksudkan dalam kutipan tidak layak untuk manusia tinggal. Tempat yang di gambarkan di sana adalah tempat yang buruk.

Penanda	Petanda
Hingga jadwal pulang, Lail tidak bertemu lagi dengan Esok yang kembali tenggelam dalam proyek mesinnya (Liye, 2016: 184).	Kesibukan Esok dengan proyeknya.

Kutipan di atas mengandung makna kesibukan yang ditandai dengan adanya penggunaan kata “tenggelam”. Kata “tenggelam” memiliki arti masuk ke dalam, entah itu air atau lainnya. Pada kutipan kata “tenggelam” ditunjukkan pada sebuah proyek, seseorang yaitu Esok kembali disibukan oleh proyek mesinnya.

Penanda	Petanda
Awan hitam bergulung (Liye, 2016: 195).	akan terjadi hujan

Kutipan di atas mengandung tanda akan terjadinya hujan. Hujan akan turun ditandai dengan adanya awan hitam yang menggumpal di langit. Awan hitam menjadi pertanda akan terjadi hujan pada suatu tempat.

Penanda	Petanda
Situasi dunia setahun terakhir kacau balau (Liye, 2016: 199).	Keadaan yang sangat kacau.

Kutipan di atas mengandung makna bahwa terjadi kekacauan pada situasi dunia yang diakibatkan oleh suatu peristiwa. Kacau balau mengandung arti bahwa terjadi sesuatu sangat kacau. Kekacauan itu berdampak pada keadaan dunia atau situasi di tahun itu tidak dapat terkendali.

Penanda	Petanda
Kepulan asap membubung dari berbagai penjuru kota (Liye, 2016: 217).	Adanya api besar.

Kutipan di atas mengandung tanda adanya api di suatu tempat. Mengapa demikian, karena pada kalimat dikatakan “kepuluan asap membubung”, yang artinya di suatu tempat ada asap. Tidak kan ada asap kalau tidak ada api, sehingga asap itu bersumber dari sebuah api. Api itu berasal dari sesuatu yang terbakar.

Penanda	Petanda
Meraka sedang merusak diri sendiri, saling menghancurkan, dan menuju kepunahan (Liye, 2016: 220).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia. Manusia di masa depan saling merusak dirinya sendiri tanpa meraka sadari. Kehancuran yang terjadi disebabkan oleh ulah manusia, sampai menyebabkan kepunahan.

Penanda	Petanda
Lail terlihat riang sepanjang perjalanan. Ini pertemuannya dengan Esok setelah dua tahun (Liye, 2016: 241).	cinta

Kutipan di atas mengandung makna cinta dari seorang Lail. Perasan riang seperti yang dikatakan dalam kutipan adalah sebuah pengekspresian perasaan gembira. Pertemuan yang akan dilakukan dengan seseorang bernama Esok membuatnya merasa bahagia.

Perasan bukan itu bukan semata-mata hal yang biasa, melainkan ada maksud atau rasa yang tersembunyi dalam diri orang tersebut. Seseorang itu sedang merasakan cinta. Seseroang yang sedang jatuh cinta cenderung akan bahagia ketika bertemu dengan seseroang yang dicintai. Pertemuan adalah moment spesial untuk mereka yang saling mengasihi.

Penanda	Petanda
Di meja makan, Claudia duduk di sebelah Esok, sedangkan Lail jauh di seberangnya. Sepanjang makan siang, Lail hanya menatap Claudia yang banyak bicara, tertawa akrab dengan Esok. Ini berbeda dibandingkan saat Lail naik sepeda merah, mengelilingi kota bersama Esok. Seluruh perhatian Esok menjadi miliknya. Sekarang Lail merasa orang asing di meja itu. tidak ada yang mengajaknya bicara (Liye, 2016: 245).	perasaan cemburu

Kutipan di atas menunjukkan tanda-tanda perasaan cemburu yang dirasakan oleh Lail, ketika melihat keakraban Claudia dengan Esok. Lail menganggap bahwa Claudia dengan Esok sangatlah dekat. Padahal sebelumnya Lail sudah merasa memiliki Esok untuk dirinya. Namun, hal itu ternyata berbeda setelah Lail melihat langsung Esok dan Claudia asik berbincang. Lail merasa bahwa hubungannya dengan Esok kalah jika dibanding dengan kedekatan Esok dan Claudia. Berdasarkan penglihatannya, Lail merasa bukan sorang spesial untuk Esok.

Penanda	Petanda
Langit terlihat biru sejauh mata memandang. Saat malah hari juga sama, langit tanpa awan, membuat bintang dan bulan terlihat jelas. Megahnya formasi galaksi Bima Sakti tidak ada yang menghalangi (Liye, 2016: 261).	Keadaan yang tidak normal merujuk pada distopia.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia. Suatu tempat mengalami permasalahan atau keadaan saat itu tidak baik-baik saja. Hal tersebut didasarkan pada penggambaran langit yang tanpa awan pada kutipan di atas. Langit yang tanpa awan membuat semua benda di langit terlihat dengan jelas. Langit biru tanpa awan adalah suatu keadaan yang tidak normal. Normalnya sebuah langit selalu memiliki awan, kecuali memang cuaca sedang mendung atau akan terjadi hujan. Namun, dalam kutipan tidak dijelaskan sedang terjadi hujan, sehingga fenomena itu bukan hal yang normal.

Penanda	Petanda
Tubuh Maryam mematung menyimak percakapan di layar televisi. Tangannya mencengkeram lengan Lail di sebelahnya (Liye, 2016: 263).	Ketakutan yang dirasakan Maryam.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda ketakutan yang dirasakan oleh Maryam. Hal itu dibuktikan dengan tindakan mencengkeram lengan yang akan secara spontan dilakukan ketika seseorang merasakan takut atau cemas. Tindakan mencengkeram biasanya dilakukan oleh hewan yang merasa dirinya terancam, namun pada kutipan tindakan mencengkeram itu dilakukan oleh Maryam. Maryam merasakan perasaan takut. Ketakutan yang ditunjukkan dalam kutipan itu timbul setelah Maryam menyimak percakapan di televisi. Percakapan di televisi mungkin saja berhubungan dengan hal yang mengerikan, sampai-sampai Maryam mencengkeram tangan Lail.

Penanda	Petanda
“Partikel gas sulfur dioksida telah menghianati kita.” (Liye, 2016: 269).	Kekecewaan atas apa yang telah dilakukan.

Kutipan di atas mengandung makna kekecewaan atas sesuatu yaitu pada partikel gas sulfur dioksida. Partikel itu mereka gunakan sebagai alat media dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang sedang terjadi. Mereka sangatlag mempercayai hal itu bahwa partikel gas sulfur dioksida akan membuat sesuatu menjadi baik. Namun, pada kenyataannya adalah sebaliknya, sehingga membuat mereka merasa kecewa dan merasa terhianati.

Penanda	Petanda
Iklim panas cepat atau lambat akan tiba di kota ini. Memanggang seluruh kehidupan (Liye, 2016: 269).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda distopia. Suatu tempat tidak layak untuk ditempati karena mengalami panas yang ekstrem. Kata “memanggang” mengandung arti yaitu memasak di atas api. Kutipan di atas menunjukkan bahwa cuaca yang begitu panas yang terjadi saat itu dapat membuat seluruh kehidupan di bumi seperti terpanggang. Berdasarkan hal itulah dikatakan bahwa kutipan mengarah pada ciri distopia yaitu suatu tempat yang buruk. Manusia tidak akan bisa bertahan dengan iklim sangat panas. Iklim panas akan membuat mereka terbakar.

Penanda	Petanda
Matahari mulai tumbang di langit barat, pukul empat sore, meski cahayanya tetap terik menyiram kota (Liye, 2016: 276).	Gambaran waktu sore hari.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda waktu yang menunjukkan sore hari. Waktu itu ditandai dengan matahari tumbang, yang artinya hari akan menuju gelap atau malam. Dikuatkan dengan kalimat “pukul empat sore”.

Penanda	Petanda
“Umat manusia harus diselamatkan dari kepunahan. Hanya tersedia satu-satunya cara, yaitu mengirim mereka meninggalkan bumi.”(Liye, 2016: 279).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia. Bumi tidak lagi layak untuk di tempati manusia karena dapat menyebabkan kepunahan. Kepunahan itu terjadi karena danya masalah yang terjadi di bumi, sehingga menghasurkan manusia meninggalkan bumi.

Penanda	Petanda
Debu beterbangan. Angin yang menerpa tanah kering membuat debu itu mengepul, kualitas lingkungan jadi bertambah buruk. Debu-debu itu membuat jagung, gandum, dan padi tidak bisa tumbuh maksimal. Hewan ternak tewas (Liye, 2016: 286).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia. Keadaan suatu tempat sangat mengerikan, di mana adanya debu yang banyak menyebabkan perkebunan dan perternakan sulit hidup. Tempat seperti itu pastilah tidak diinginkan oleh manusia untuk ditinggali.

Penanda	Petanda
Hutan-hutan terlihat kerontang, menyisakan pepohonan yang kelabu. Tanah pesawahan retak-retak (Liye, 2016: 294).	Terjadi permasalahan kekeringan.

Kutipan di atas mengandung tanda-tanda permasalahan kekeringan yang terjadi pada suatu tempat. Kekeringan biasanya terjadi karena cuaca yang panas atau kurangnya pasokan air, sehingga menyebabkan tanah menjadi retak-retak.

Penanda	Petanda
“Aku cemas, jangan-jangan pikiran itu membunuhmu lebih dulu dibandingkan musim panas ekstem.”(Liye, 2016: 299).	distopia

Kutipan di atas mengandung tanda distopia. Suatu tempat mengalami panas yang ekstrem. Manusia tidak akan bisa bertahan dengan iklim yang memiliki panas yang berlebihan. Cuaca panas dapat membakar semua yang ada di muka bumi. Tempa itu menjadi tidak ideal untuk ditempati oleh manusia dan makhluk hidup.

Penanda	Petanda
Hatinya tertusuk pilu melihat teman sekamarnya sedang nelangsa menunggu kabar (Liye, 2016: 300).	rasa kasihan atau sedih

Kutipan di atas mengandung makna perasaan sedih. Perasan yang ditunjukkan pada teman sekamarnya. Sebagai teman dekat, dia merasakan juga apa yang sedang dirasakan temannya. Kata “pilu” mengandung arti perasaan sedih yang amat dalam.

Penanda	Petanda
---------	---------

Semua itu sangat menyakitkan. Hatinya tercabik-cabik (Liye, 2016: 303).	Rasa sakit yang mendalam dirasakan Lail.
---	--

Kutipan di atas mengandung makna perasaan sakit yang amat mendalam. Kata “tercabik” mengandung arti yaitu tersobek. Kata itu biasanya digunakan pada kertas yang sifatnya bisa disobek-sobek. Kata ‘tercabik-cabik’ pada kutipan di atas merujuk pada hati atau perasaan Lail. Lail merasa bahwa hatinya hancur berkeping-keping karna suatu hal atau perilaku yang membuatnya merasakan sakit yang mendalam.

Penanda	Petanda
Di detik terakhir, sebelum mesin itu bekerja, Lail memutuskan memeluk erat semua kenangan itu (Liye, 2016: 314).	penerimaan

Kutipan di atas mengandung makna penerimaan. Kata “memeluk erat” mengandung makna menerima segala apa pun yang terjadi dalam hidup Lail baik yang menyedihkan sekalipun. Cara terbaik berdamai dengan diri sendiri yaitu bukan dengan melupakan, tetapi menerima apa pun yang terjadi. Kenangan buruk menjadi pelajaran berharga, sehingga kehidupan selanjutnya akan lebih baik lagi.

Penanda	Petanda
Elijah yang telah menangani ratusan pasien juga benar. Bukan melupakan yang jadi masalahnya. Tapi menerima. Barangsiapa yang bisa menerima, maka dia akan bisa melupakan, hidup bahagia. Tapi jika tidak bisa menerima, dia tidak akan pernah bisa melupakan (Liye, 2016: 318).	penerimaan

Kutipan di atas mengandung pesan bahwa melupakan bukanlah cara terbaik menyelesaikan permasalahan. Siapa yang mau menerima maka secara perlahan akan melupakan. Namun, jika tidak mau menerima maka segala apa pun usaha untuk melupakan hal itu tidak akan pernah terlupakan. Hidup akan cenderung lebih bahagia ketika kita mau menerima segala apa pun yang terjadi dalam diri kita.

Penanda	Petanda
Hujan	Tentang cinta, tentang persahabatan, tentang melupakan.

Kutipan di atas mengandung makna cinta, persahabatan dan melupakan. Hujan yang dimaksudkan dalam judul novel bukan hujan dalam esensi sebenarnya. Hujan dalam arti sebenarnya adalah sebuah fenomena alam di mana air turun dari langit menuju ke tanah. Hujan yang dimaksudkan di atas sebagai simbol dari sebuah cinta, persahabat, dan melupakan. Mengenai cinta, persahabatan, dan melupakan itu saling berhubungan dengan sebuah hujan, hujan dalam esensi sebenarnya. Tetapi hujan yang dimaksudkan bukan hujan secara sederhana saja, melainkan juga peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalamnya.

Penanda	Petanda
Luar angkasa	tempat di luar bumi

Kutipan di atas mengandung makna tempat yang berada di luar bumi. Di luar angkasa semua planet dapat terlihat termasuk bumi. Benda-benda di luar angkasa semuanya dapat mengapung karena tidak ada gaya gravitasi seperti di bumi.

Penanda	Petanda
Bumi	tempat manusia hidup

Kutipan di atas mengandung makna yaitu tempat manusia hidup. Bumi adalah tempat tinggal manusia, sumber daya alam tersedia untuk memenuhi kebutuhan manusia selama mereka hidup di bumi. Bumi menjadi tempat yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal bukan hanya untuk manusia, tetapi juga untuk hewan dan tumbuhan.

Pemanfaatan Hasil Penelitian

Hasil analisis akan disusun *handout* pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Novel ini relevan dijadikan bahan ajar karena terdapat pesan yang dapat dijadikan pelajaran untuk peserta didik. Tema distopia adalah tema yang cukup jarang orang ketahui sehingga berguna untuk pendidik dalam pembelajaran, bahwa ada tema menarik yang bisa diajarkan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Pada novel *Hujan* terdapat sembilan puluh satu data semiotika. Data tersebut berisi tanda-tanda, makna, dan pesan yang terdapat dalam cerita. Berdasarkan data ditemukan beberapa tanda-tanda meliputi distopia yaitu sebuah kehancuran di muka yang disebabkan oleh manusia, tanda-tanda alam yakni hujan, tanda-tanda waktu, dan tanda-tanda yang berasal dari tindakan manusia. Makna yang didapatkan dari data yaitu mengenai sesuatu yang harus diketahui secara mendalam. Makna itu meliputi cinta, persahabatan antara tokoh, dan makna mengenai sebuah kehancuran. Makna itu didapatkan dari kata yang didalamnya mengandung maksud. Pesan dari data yaitu mengenai cinta alam, kita senantiasa harus menjaga alam, jika tidak maka semua yang digambarkan dalam cerita akan benar-benar terjadi. Pesan mengenai penerimaan, bahwa hidup akan bahagia ketika mau menerima segala yang terjadi dalam hidup seburuk apa pun itu. Hasil analisis ini dibuat bahan ajar *handout* pada materi novel di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, B.R. (2018). *Gambaran Masyarakat Dystopia Dalam Film Animasi Sakasama No Patema Karya Sutradara Yosuhiro*. Skripsi Repository UB.
- Asriningsari, Ambarini. (2010). *Semiotika: Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. IKIP PGRI Semarang Press.
- Barthes, Roland. (2017). *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: BASABASI.
- Karim, A. A., Nitam, A., Fadilah, C., Diniar, F., Lestari, I. A., & Falah, N. (2021, October). Nilai Karakter Peduli Lingkungan dalam Cerita Rakyat “Hikayat Kampung Hilang, Bakan Jati”. In *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)* (Vol. 1, No. 1, pp. 9-17).
- Karim, A. A. (2022). Kajian Struktur dan Konteks dalam Cerita Rakyat Mbah Bongkok Serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Cerita Rakyat Jenjang SMP. *Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Karim, A. A., & Hartati, D. (2022). Peristiwa Literasi dalam Novel" Di Tanah Lada" Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie dan" Merakit Kapal" Karya Shion Miura. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 949-966.

- Karim, A. A., & Meliasanti, F. (2022). Religiositas Alam dalam Kumpulan Puisi Hujan Meminang Badai Karya Tri Astoto Kodarie. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1), 63-72.
- Karim, A. A., Mujtaba, S., & Hartati, D. (2023). Mbah Bongkok pahlawan mitologis masyarakat Tegalwaru: Analisis skema aktan dan fungsional cerita rakyat Karawang. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1), 40-55.
- Karim, A. A., & Wardani, A. I. (2022). Pemanfaatan Teks Drama Sebagai Penanaman Karakter Pada Kelas Hybrid. In *Seminar Nasional* (pp. 242-250).
- Mutiah, T., Armelsa, D., Risyan, F., & Raharjo, A. (2019). DISTOPIA KONDISI LIBERALISME DALAM FILM TIGA (Studi Semiotika Roland Barthes Tentang Distopia Liberalisme di Jakarta dalam Film Tiga). *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 19(2), 225-230.
- Ramadhania, A. D., Karim, A. A., Wardani, A. I., Ismawati, I., & Zackyan, B. C. (2022). Revitalisasi Sasakala Kaliwedi ke dalam Komik sebagai Upaya Konservasi Cerita Rakyat Karawang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3638-3651.
- Santosa, Puji. (2021). *Ancaman Semiotika dan Pengkajian Susastra*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Teeuw, A. (2015). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Yuliantini, Y. D., & Putra, A. W. (2017). Semiotika dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 1(2), 65-72.